

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis korelasi *product moment (pearson correlation)* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,397 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kebermaknaan hidup pada lansia. Semakin tinggi tingkat dukungan dari keluarga maka semakin tinggi tingkat kebermaknaan hidup pada lansia, sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial dari keluarga maka semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup pada lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,158 yang berarti sumbangan efektif terhadap dukungan sosial keluarga adalah sebesar 15,8% dengan demikian 84,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi data kebermaknaan hidup diketahui bahwa dari 65 subjek penelitian, terdapat 24 orang (37%) yang memiliki kebermaknaan hidup pada kategori tinggi. Sisanya, 40 orang (62%) dalam kategori sedang dan 1 orang (1%) memiliki kebermaknaan hidup pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kebermaknaan hidup dengan kategori sedang.

3. Berdasarkan hasil kategorisasi data dukungan sosial keluarga diketahui bahwa dari 65 subjek penelitian, terdapat 6 orang (9%) yang memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori tinggi. Sisanya, 58 orang (90%) dalam kategori sedang dan 1 orang (1%) memiliki dukungan sosial keluarga pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial keluarga dengan kategori sedang.
4. Temuan lain yang didapat adalah ada perbedaan tingkat dukungan sosial keluarga pada lansia berdasarkan kelompok usia diperoleh $t = 2,047$ dengan $p = 0,045$ ($p < 0,05$). Lansia yang memiliki usia 60-74 tahun memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi (mean = 80,29) dibandingkan dengan lansia yang memiliki usia >75 tahun (mean = 75,17).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian
 - a) Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada lansia untuk dapat meningkatkan kebermaknaan hidupnya dengan cara menerima dan bersikap positif terhadap masa tuanya. Lansia dapat memulainya dengan melakukan komunikasi dan bergaul dengan tetangga, bersedia membagi pengalaman-pengalaman yang bermanfaat, mulai membangun harapan untuk menjadi lebih baik dan bersedia

memperbaiki diri, memunculkan hasrat untuk menjadi orang yang berguna dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pada lingkungan sekitar dan tentu saja selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada Tuhan.

- b) Saran untuk keluarga sebagai unit terkecil yang mempunyai andil yang besar dalam peningkatan kebermaknaan hidup lansia, lansia butuh untuk mengadakan diskusi, tukar pikiran, dan bercerita dengan anggota keluarga untuk mengurangi beban hidup yang di alami.
- c) Ada kalanya keluarga mengalami keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan kemauan sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Pada hal ini perlu dilakukan pendekatan keluarga agar keluarga mengetahui permasalahan yang dialami lansia yaitu Desa Kemandungan dapat menerapkan program BKKBN dengan program Bina Keluarga Lansia, pendekatan dilakukan kepada seluruh anggota keluarga dan diharapkan akan menjadi cara yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti yang tertarik untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal yang terkait dengan dukungan sosial keluarga maupun kebermaknaan hidup disarankan untuk meneliti berdasarkan fase usia yang lain agar dapat mengetahui bagaimana sudut pandang dari fase usia yang ditentukan. Bagi peneliti yang

tertarik untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal yang terkait dengan kebermaknaan hidup disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup. Faktor-faktor lain tersebut antara lain adalah pemahaman pribadi, bertindak positif, pendalaman tri nilai, dan ibadah.

- b) Pada alat ukur dukungan sosial keluarga terdapat kelemahan dalam pembahasan aitem, sehingga dapat memunculkan makna yang ambigu. Aitem yang butuh diperhatikan kembali dan diperbaiki diantaranya “Saya memenuhi sendiri segala kebutuhan saya” (contoh: Anak-anak tidak memberikan uang belanja, sehingga saya harus memenuhinya sendiri), “Saya membiayai sendiri biaya pengobatan saya” (contoh: Anak-anak tidak pernah membiayai pengobatan saya), “Saya merasa nyaman ketika berkumpul bersama anak-anak dan cucu” (contoh: Keluarga senantiasa memberikan kenyamanan ketika berkumpul).